

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan di bidang pendidikan, oleh sebab itu matematika dipelajari di setiap jenjang pendidikan, baik dijenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pentingnya peranan matematika tersebut, maka pemerintah melalui sekolah melakukan upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan perbaikan sistem pengajaran melalui penyempurnaan kurikulum, melakukan kegiatan pelatihan dan keterampilan bagi guru.

Namun sampai saat ini, matematika termasuk mata pelajaran yang masih dianggap sangat sulit, menakutkan, bahkan membosankan bagi siswa. Anggapan tersebut muncul karena mata pelajaran matematika mempunyai sifat yang abstrak dan untuk memahami konsep yang baru dalam matematika diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya.

Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupannya. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika dirasakan kurang bermakna. Hal ini merupakan implikasi dari akibat pembelajaran di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran

di kelas penting dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar matematika dapat meningkat.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain. Tujuan pembelajaran matematika disekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika. Tujuan pelajaran matematika di dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 22 tahun 2006 adalah tersebut muncul karena mata pelajaran matematika mempunyai sifat yang abstrak dan untuk memahami konsep yang baru dalam matematika diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Talaga Jaya, terlihat bahwa selama proses pembelajaran matematika di kelas masih terpusat pada guru. Guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi kurang aktif karena kurang ada terjadinya interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri dan siswa cenderung hanya menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru. Selain itu banyaknya kebiasaan buruk siswa selama proses pembelajaran di kelas seperti masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas, masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR dan masih banyaknya siswa yang mengerjakan PR di sekolah serta menyalin punya teman, kemampuan bertanya, motivasi dan minat belajar siswa yang masih kurang, Akibatnya hasil belajar matematika siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dibuktikan oleh rata-rata hasil ulangan matematika kelas VIII yang rendah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.1

Rata-rata hasil ulangan kelas VIII SMPN 1 Talaga Jaya

MATA PELAJARAN	TAHUN PEMBELAJARAN		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016
Matematika	61,01	66,20	62,53

(Sumber : guru mata pelajaran matematika SMPN 1 Talaga Jaya)

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil ulangan matematika di SMPN 1 Talaga Jaya tahun pelajaran 2015/2016 hanya mencapai 62,53 dan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 79 orang dari 88 orang peserta ulangan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di SMPN 1 Talaga Jaya masih sangat rendah.

Nilai ulangan diatas pada dasarnya merupakan gambaran akan kemampuan peserta didik secara kompheresif selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Kemampuan komphersif yang dimaksud meliputi pemahaman , kemampuan koneksi, penalaran, pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran guru selama ini yang cenderung terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Walaupun diakui bahwa kualitas pembelajaran tidak selalu ditentukan oleh faktor guru saja, melainkan juga kualitas siswa, sarana prasarana, media pendidikan, dan faktor-faktor lainnya. Namun semua itu pada akhirnya tergantung kualitas pembelajaran yang membutuhkan kemampuan seorang guru dalam memilih strategi yang tepat, yaitu salah satu model pembelajaran yang mengarah pada upaya mengaktifkan peran siswa sebagai pembelajar sementara guru sebagai fasilitator.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan alternatif model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa terlibat secara aktif dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan menuntut siswa agar lebih berperan aktif dalam menyelesaikan masalah di kelompoknya. Menurut Setyatoni (2013:7) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada

metode pembelajaran langsung. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Grup Investigation* (GI), menurut Kurniasih dan Sani (2017:71) model pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekanan pada partisipasi siswa dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga siswa menjadi aktif di kelas maupun dalam ketarampilan proses kelompok (*group process skills*) dalam pemecahan masalah. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Materi ajar yang dititikberatkan adalah materi kubus dan balok. Hal ini sengaja diangkat, karena salah satu standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran matematika SMP adalah materi kubus dan balok.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka perlu dikaji tingkat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran group investigasi dengan model langsung melalui penelitian, yang diformulasikan dengan judul: ” **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Talaga Jaya**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. matematika termasuk mata pelajaran yang masih dianggap sangat sulit, menakutkan, bahkan membosankan bagi siswa.
3. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupannya.
4. Pada proses pembelajaran hanya guru yang aktif dan siswa bersifat pasif.
5. Kegiatan pembelajaran masih banyak bersifat konvensional.

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran kiranya peneliti perlu membatasi masalah yang ada. Peneliti membatasi permasalahan pada : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas VIII SMP Negeri 1 Talaga Jaya pada materi kubus dan balok.

1.4. Rumusan Masalah

Pengaruh pembelajaran yang dimaksud untuk melihat dampak dari penerapan model pakem terhadap hasil belajar matematika. Dampak ini akan tampak jelas jika ada pembandingnya yaitu model pembelajaran langsung. Dengan demikian rumusan masalah yang bersesuaian adalah : “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* dan model pembelajaran *langsung?*”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana “Perbedaan hasil belajar matematika dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* dan model pembelajaran *langsung*”

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru.

Penelitian ini menjadi salah alternatif dalam menyajikan materi pelajaran untuk kepentingan peningkatan kualitas pegajaran.

2. Bagi siswa

Untuk memudahkan siswa memahami materi yang disajikan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan strategi penyampaian pembelajaran dimasa yang akan datang.